KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 1 BASO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YULIA FATMA
NIM 2116.125

Dosen Pembimbing:

Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP: 197205242000031001

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

1441 H / 2020 M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 1 BASO KABUPATEN AGAM."

Shalawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, kesulitan dan kendala lainnya, tetapi berkat Hidayah dari Allah SWT dan semangat dari semua pihak sehingga penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ayahanda Muslim, dan ibunda Yusni selaku orang tua yang selalu memberi dukungan serta semangat untuk ananda dalam penyelesaian skripsi ini, dan juga kepada saudara-saudaraku tercinta yang tidak pernah bosan-bosannya mengingatkan adindamu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu rektor IAIN Bukittinggi ibu **Ridha Ahida, M. Hum**, wakil rektor 1 bapak **Dr. Asyari, S.Ag** dan wakil 2 bapak **Dr. Novi Hendri, M.Ag** dan wakil

rektor 3 bapak **Misrawardi, M.Hum**. Yang telah memeberikan fasilitas untuk penulis dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**, wakil dekan 1 bapak **Dr. Iswantir, M.Ag**, wakil dekan 2 bapak **Charles S.Ag, M.Pd.I** dan wakil dekan 3 bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom** yang juga telah memfasilitasi penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

3. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam ibu **Salmi Wati M.Ag** yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

4. Bapak **Dr. Wedra Aprison, M.Ag** selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaiakan skripsi ini.

5. Seluruh dosen yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

6. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Bukittinggi yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan studi kepustakaan.

7. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Baso beserta pihak yang bersangkutan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kerendahan hati dalam memberikan bantun serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa di dalam

skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kebaikan kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanafaat bagi pembaca terkhusunya bagi penulis sendiri.

Baso,

Penulis

YULIA FATMA

NIM. 2116125

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 1 BASO KABUPATEN AGAM" oleh Yulia Fatma, NIM 2116125. Maksud dari skripsi ini adalah untuk menjabarkan kreativitas yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Baso. Kreativitas guru PAI sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru. Apalagi pada masa pandemi Covid 19 ini kreativitas guru sangatlah dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif, terutama kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Seorang guru PAI juga harus bisa menggunakan media berbasis IT dalam proses pembelajran walaupun sebelumnya jarang menggunakan media tersebut, sehingga dengan situasi yang terjadi pada saat sekarang, akan menambah wawasan guru PAI di bidang teknologi.

Latar belakang masalah penelitian di sini adalah tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK N 1 Baso Kabupaten Agam. Dari persepsi guru PAI itu sendiri menyatakan bahwa mereka masih dianggap gaptek dalam menggunakan media berbasis IT, tetapi dengan usaha yang maksimal, dengan cara belajar dan terus mempelajarinya, itu semua bisa teratasi dengan baik. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Guru PAI di SMK Negeri 1 Baso dalam menggunaan media sudah

kreatif namun masih terdapat kendala-kendala dalam mengembangkan kreativitas tersebut, kendalanya di sini yaitu pada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring, dikarenakan terkendala pada kouta internet, jaringan yang susah, hp masih satu bersama dengan keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif *(qualitatife descriptive)* yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifits sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan dua informan yaitu yang menjadi informan kunci adalah guru PAI SMK Negeri 1 Baso, dan informan pendukung dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah siswa SMK Negeri 1 Baso. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, yaitu salah satu bentuk instrument penelitian kualitatif di mana peneliti meminta jawaban dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur karena penulis sudah terlebih dahulu menentukan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitiannya. Tujuan penulis melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso. Selanjutnya teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada teknik pengumpulan data di sini penulis menlakukan langkah langkah seperti reduksi Data , d*isplay* (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwasanya guru PAI di SMK Negeri 1 Baso sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena menggunakan media pembelajaran sudah lebih dari satu. Selanjutnya guru PAI kreatif dalam pemilihan media yang sesuai, kreatif dalam mendesain media, serta kreatif dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK……iv

DAFTAR ISI..... vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Pertanyaan Penelitian.....8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Kegunaan Penelitian.....9

E. Penjelasan Judul.....9

F. Sistematika Penulisan.....11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kreavitas.....13

1. Pengertian Kreativitas..... 13

2. Prinsip Kreatif..... 16

3. Strategi Pendukung Kreativitas Pembelajaran Guru..... 18

4. Teknik pengembangan kreativitas.....18

B. Konsep Guru PAI..... 19

1. Pengertian Guru PAI..... 19

2. Persyaratan Guru.....21

3. Kompetensi Guru..... 23

4. Tanggung Jawab dan Tugas Guru.....25

5. Ciri-ciri Guru Kreatif.....26

6. Meningkatkan Kreativitas Guru Agama.....27

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran.....29

2. Macam-macam Media Pembelajaran.....30

3. Penggunaan Media Pembelajaran.....37

4. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran.....38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....41

B. Loksi penelitian.....42

C. Waktu Penelitian.....42

D. Informan Penelitian.....42

E. Teknik Pengumpuln Data.....43

F. Teknik Analisis Data.....45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Penelitian……49

B. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten AGAM….56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..75

B. Saran…….75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, " Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1] Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

[1]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), cet. 1. hlm. 7

pertimbangan kamampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[2]

Menurut Iskandar Agung, kreativitas merupakan satu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.[3] Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerapkali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik.[4]

Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Bahkan dengan mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan, diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.[5]

Krativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang

---

[2]Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. 9, hlm. 11

[3]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. 1
[4] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru....,* hlm. 1
[5] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. iii

semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seorang guru yang kreatif itu tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dan dari pengalaman yang telah dilalui. Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan strategi, metode, perangkat, media dan materi pembelajaran.

Kreativitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedimikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[6] Media pembelajaran terdiri dari media audio, visual, serta audio-visual. Di dalam Al-qur'an telah di jelaskan mengenai media pembelajaran, yaitu Q.S Al-baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memanag benar orang-orang yang benar!"*

[6]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT,* hlm. 63

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasanya media pembelajaran yang dimaksud di sini adalah media pembelajaran visual, yaitu pembelajaran dapat ditangkap melalui indera penglihatan.

Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan kreativitas melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya guru perlu menentukan topik yang dapat di pelajari oleh anak didik, guru perlu memilih atau mengembangkan aktifitas kelas selaras dengan topik tersebut, guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah dan guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan dan memperhatikan keberhasilan serta melakukan revisi. Terlihat jelas bahwasanya kreativitas pembelajaran guru jangan hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan perhatiannya pada siswa.

Keberhasilan siswa untuk belajar secara efektif tidak terlepas dari peranan guru dalam melakukan pendekatan dan pengontrolan terhadap siswa di dalam kelas, melakukan interaksi yang baik dan harus kreatif dalam menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih efektif dalam belajar dan lebih maksimal. Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru.

Kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.[7]

Saat sekarang ini, dunia terkhususnya Indonesia dilanda oleh virus yang mematikan yaitu dinamakan dengan virus Corona atau Covid 19. Menurut WHO *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) *and Savere Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Dimana penyakit yang disebabkan virus corona atau Covid 19 merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di kota Wuhan Profinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019.[8]

Wabah yang melanda saat ini, semua ini terjadi tentu saja atas kehendak Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-qur'an surah Al-Anbiya' ayat 83-84:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ

الرَّاحِمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِن ضُرٍّ ۖ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم

مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ

[7] Mujahid...., hlm 35

[8] La Ode Anhusadar. 2020. *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol 3 No 1, p- ISSN 261-0339 e-ISSN 2621-0770, hlm 44-58.

Artinya: "*Dan (ingatlah) kisah Ayyub, ketika dia berdo'a kepada Tuhannya, '(Ya Tuhanku), sungguh aku telah ditimpa penyakit, padahal engkau Tuhan yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang. Maka Kami kabulkan (doa)nya. Lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipatgandakan jumlah mereka), sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk itu menjadi peringatan bagi semua yang menyembah."*

Berdasarkan ayat Al-quran di atas dapat kita ketahui bahwasegala sesuatu itu terjadi atas kehendak Allah SWT, seperti wabah yang melanda dunia saat ini, itu semua adalah atas izin dan kehendak Allah, maka dari itu kita harus bersabar dalam menghadapinya, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Timbulnya permasalahan tersebut, sehingga dikeluarkannya surat edaran kebijakan *lockdown* atau karantina oleh pemerintah dan pihak-pihak pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang memberi akses pada penyebaran virus corona. Dalam kasus ini sangat berdampak buruk terhadap dunia kerja dan juga dunia pendidikan. Banyak pekerja yang di PHK dan dirumahkan. Aktivitas belajar mengajar di sekolahpun dialihkan menjadi pembelajan di rumah dengan menggunakan media berbasis IT atau sering disebut dengan istilah daring(melalui jaringan). Hal ini tentu kurang efektif bagi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kreativitas guru sangatlah dibutuhkan karena sekarang guru mengajar tidak secara

langsung dihadapan peserta didik tetapi harus mampu menggunakan berbagai media yang berbasis IT agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan peserta didik memperoleh haknya sebagai siswa/mahasiswa. Diantara media yang dapat dimanfaatkan oleh guru di masa pandemi covid 19 untuk menunjang proses pembelajaran seperti *WhatsApp, Youtobe, Google Clasroom, Zoom Meeting, Google meet, Bandicam,* dan lain-lain.

Persepsi dari guru PAI sendiri menyatakan bahwa secara umum guru PAI masih dianggap gaptek atau kurang mampu menggunakan media berbasis IT, padahal kreativitas guru sangatlah dibutuhkan pada masa pandemi, jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI di SMK N 1 Baso banyak belajar dengan guru guru lain yang menguasai IT, belajar pelatihan secara virtual dan tutorial supaya bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Terlebih pada kondisi pandemi Covid 19 saat ini, guru PAI memang dituntut harus bisa menggunakan mendia berbasis IT, karena pemebelajaran dilakukan secara daring, di sinilah kraeativitas guru PAI sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI yaitu ibu Darmiwanti pada tanggal 19 September 2020, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Pertama, adanya masalah pada penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, hal ini membuat kurang efektifnya dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Kedua, masalah dalam aplikasi yang

digunakan dalam pembelajaran, seperti *WhatsApp, Google Clasroom.* Dalam penggunaan *WhatsApp* proses belajar mengajar berjalan lancar, namun terdapat juga kendala pada guru, yaitu terkendala pada memori hp guru tersebut karena dipenuhi oleh tugas-tugas yang dikirimkan siswa. Selanjutnya yaitu *google clasroom*, pada aplikasi ini ditemukan permasalahan seperti siswa tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal walaupun kehadiran lengkap. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan *goole clasroom* bahwa 30% siswa mengikuti tepat waktu, 40% siswa menanggapi tugas tiga hari setelah itu, dan 30% nya lagi siswa memenuhi tugas mendekati UTS yaitu hampir 2 bulan. Ketiga, jaringan internet yang belum memadai di setiap sekolah bagi guru. Keempat, terdapatnya masalah dalam keterampilan, sosial dan sikap dari siswa, di sinilah guru terkendala dalam memberikan penilaian terhadap siswanya, karena sasaran dari daring itu hanyalah pengetahuan saja.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK N 1 Baso Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan sebagai masukan yang akan diimplementasikan kepada guru-guru lainnya.
2. Bagi penulis sebagai tambahan wawasan mengenai seputar kreativitas guru.
3. Bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas sesuai kemampuan.

E. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman masalah ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul proposal skripsi ini, yaitu:

1. Kreativitas

   Kreativitas merupakan satu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Bahkan dengan mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan,

diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.[9]

2. Guru PAI

Guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[10]

3. Media Pembelajaran

Menurut Depdiknas istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.[11]Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilalukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.[12]Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik

---

[9] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru....,* hlm. iii

[10]http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4459/3/BAB%20II.pdf.jm15.33

[11] Ali Muhson. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VIII Nomor 2, Hlm 1-10.

[12] Syaiful Sugala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61

sedimikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[13]

4. Pandemi Covid 19

   Menurut WHO *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) *and Savere Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Dimana penyakit yang disebabkan virus corona atau Covid 19 merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di kota Wuhan Profinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019.[14]

5. SMK Negeri 1

   SMK Negeri 1 merupakan salah satu SMK Negeri di Jorong Titih, Kanagarian Padang Tarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.

F. Sistematika Penulisan

A. BAB 1 : terdiri dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[13]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT,* hlm. 63

[14] La Ode Anhusadar. 2020. *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol 3 No 1, p- ISSN 261-0339 e-ISSN 2621-0770, hlm 44-58.

B. Bab 2 : terdiri dari landasan filosofis, teoritis yang didalamnya terdapat pengertian kreativitas, guru PAI, Media pembelajaran, dan landasan empiris.

C. BAB 3 : terdiri dari metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian, waktu penelitian, informen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kreativitas

1. Pengetian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang menurut Fuad Abu Hathab dan Abdulah Sulaiman seperti dikutip oleh Ibrahim Muhammad al- Maghazi, adalah sebuah proses akal yang menyempurnakan dan beredar dalam tahapan-tahapan tertentu.[15] Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda[16]

Kreativitas merupakan satu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.[17]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan daya pikir dalam menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru, dan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, serta menggairahkan sehingga pencapaian kualitas hasil sesuai dengan yang

---

[15] Syahraini Tambak*, Pendidikan Agama IslamKonsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), cet. 1, hlm. 82

[16] Aisyah Damayanti, *Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap kesalehan Sosial peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding (MBS) Prambanan, Sleman Yogyakarta, 2016*

[17]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), cet. 1. hlm. iii

diharapkan. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.[18]

Kreativitas bagi sebagian orang terkadang dianggap hal mudah untuk menumbuhkannya akan tetapi ternyata realitas yang ada menunjukkan tak sedikit guru bermasalah dalam memunculkan kreativitas belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu metode yang dipergunakan oleh guru PAI dalam setiap pembelajaran harus dapat membangkitkan kreativitas belajar peserta didik. Individu-individu yang kreatif memiliki kekuatan kreativitas yang kompleks, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya.[19]

Kreativitas bukan merupakan sikap dan perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan sesuatu hal yang dapat dipelajari. Oleh karenanya sikap pesimistis dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimistis bahwa sikap dan perilaku sedemikisn rupa dapat dibina dan dikembangkan terhadap guru.[20]Dalam mengembangkan kreativitas, terdapat sejumlah hal yang perlu diperhatikan:

a. Kreativitas guru bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang.
b. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru.

---

[18]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. 3, hlm. 6

[19] Syahraini Tambak*, Pendidikan Agama IslamKonsep Metode Pembelajaran PAI*...., hlm. 83

[20] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. 4

c. Kegagalan merupakan jalan keberhasilan, sehingga dalam mewujudkan kreativitasnya seseorang tidak boleh takut terhadap kesalahan maupun kegagalan.
d. Kehidupan menyimpan berbagai misteri yang pelik dan tersembunyi, sehingga orang harus memberdayakan pemecahan problematika hidup dari berbagai sudut pandang dan terbuka terhadap gagasan/ ide, pendapat dan hal lain yang muncul berkaitan dengan pemecahan problematika tersebut. Ketertutupan diri dari berbagai pendapat, gagasan/ ide atau hal lainnya hanya akan mematikan atau meniadakan pengembangan kemampuan untuk berkreasi.
e. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain.
f. Pemikiran kreatif merupakan pencerahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik, sehingga keberhasilan sekolah amat ditentukan oleh kreativitas orang-orang yang ada di dalamnya, termasuk guru.
g. Pengembangan kreativitas membutuhkan kemampuan untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada, baik dari dalam maupun di luar diri seorang kreator.
h. Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan krativitasnya.[21]

[21] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. 4-5

2. Prinsip Kreatif

Ada sejumlah prinsip dari pemikiran Nabawi tentang prinsip berpikir kreatif :

a. Jauhkan dari Kejumudan Berpikir

Kreativitas baru dapat terwujud apabila orang menjauhkan diri dari kejumudan berpikir, sebaliknya mendorong keterbukaan dan mengembangkan berpendapat.

b. Perubahan Ijtihad / Ikhtiar

Seorang intelektual yang kreatif dan inovatif memiliki fleksibelitas dalam menyikapi dan bertindak terhadap berbagai peristiwa dan situasi, sebaliknya tidak jumud dengan pendapat tertentu dan terjebak dalam kemiskinan berpikir. Setiap orang hendaknya selalu berijtihad dan menyesuaikan pandangan sesuai dengan perubahan situasi yang dihadapi, dan bahkan mampu memunculkan sikap kreatif dan inovatif untuk melakukan perubahan tersebut.

c. Pemecahan Masalah Secara Kreatif

Pada prinsipnya pemikiran kreatif yang mendatangkan solusi cerdas itulah yang perlu dipanuti oleh setiap Muslimin berkenaan dengan masalah yang dihadapi. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, pemikiran kreatif itu amat diperlukan datang dari pada pendidik/ guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran kepada anak didiknya.

d. Menstimulir Pemikiran Kreatif

Islam pasa dasarnya amat mendorong munculnya pemikiran kreatif. Berbagai kisah dalam perjalanan hidup Rasulullah Saw diperlihatkan, betapa beliau tidak menolak munculnya pendapat kreatif tersebut. Sebagai contoh terdaoat pada kisah yang dituturkan Ibnu Ishaq, ketika sampai di Madinah, Rasulullah mengumpulkan kaum Muslimin untuk melaksanakan shalat pada waktunya tanpa menggunakan sarana apapun. Lalu beliau berkeinginan membuat terompet untuk menyerukan shalat, seperti yangb biasa digunakan oleh orang Yahudi. Ternyata beliau tidak menyukainya. Rasulullah memerintahkan membuat lonceng sebagai alat penyeru shalat untuk kaum Muslimin, tetapi tidak disukainya juga. Dalam situasi seperti itu datanglah Abdullah bin Zaid bin Tsa'labah yang memimpikan adzan, dan disampaikan kepada Rasulullah Saw. Beliau pun menyetujuinya dan bersabda, "Sungguh mimpi yang hak, insyaallah. Temuilah Bilal dan ajarkan kepadanya adzan serta perintahkan ia untuk beradzan, karena suaranya lebih merdu dari engkau."

Melalui kisah di atas tampaklah betapa Rasulullah Saw telah menstimulir dan mendorong munculnya pemikiran kreatif, membuka lebar untuk merealisasikannya, dan mengadopsinya tanpa memandang siapa yang mengajukannya. Berbagai peristiwa menunjukkan betapa penghormatan dan pengakuan terhadap pemikiran kreatif telah mengantarkan pelakunya untuk bisa

menguasai berbagai situasi dan menjalin interaksi dengannyasecara baik.[22]

3. Strategi Pendukung Kreativitas Pembelajaran Guru

   Pengembangan strategi kreativitas guru paling sedikit meliputi cara-cara, yaitu:

   a. Memperluas wawasan dan pengetahuan
   b. Mengembangkan komunitas kelas
   c. Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran
   d. Mengembangkan sikap keterbukaan
   e. Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran
   f. Memunculkan tantangan
   g. Mengembangkan alat evaluasi

4. Teknik Penegembangan Kreativitas

   a. Kreatif dalam pemilihan media pembelajaran

      Dalam memilih media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan berbagai hal, seperti:

      1. Memilih media sesuai dengan materi, karena tidak semua materi yang bisa digunakan dengan media yang sama.
      2. Memahami tipe belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki gaya atau tipe belajar yang berbeda juga, ada yang cenderung kepada media audio, visual, maupun audio-visual.

---

[22]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. 93-103

b. Kreatif dalam mendesain media pembelajaran

Supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, maka seorang guru harus kreatif dalam mendesain media pembelajaran.

c. Kreatif dalam menggunakan/ menerapkan media pembelajaran

Seoarang guru haruslah mempunyai kreativitas dalam menggunakan suatu media pembelajaran, baik itu media yang dibuat sendiri ataupun dari sumber media yang telah ada sebelumnya. Guru juga harus kreatif dalam memperoleh ragam jenis media pembelajaran, serta guru juga harus kreatif dalam memperoleh sumber media pembelajaran.

B. Konsep Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Menurut Drs. H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[23]Dalam UU NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

---

[23] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Cet. 1. hlm. 9

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar."[24]Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti "*ustad", muallim", "muaddib", dan murabbi*". Beberapa istilah untuk sebutan "guru" itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu "*ta'lim", ta'dib", dan "tarbiyah*". Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "guru".[25]

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.[26]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai guru agama adalah orang yang mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada peserta didiknya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan.Berdasarkan luasnya defenisi di atas, dalam hal ini

---

[24] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 33

[25] Marno. M, Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Cet. 1. hlm. 15

[26] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*...., hlm. 33

saya hanya membahas mengenai guru agama yang ada di lembaga pendidikan formal yang memiliki syarat dan fungsi serta perannya sebagai pendidik.Syarat menjadi seorang guru yang profesional terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 dinyatakan bahwa prinsip pofesionalitas guru sebagai berikut:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
d. Memiliki kompetesi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
f. Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan.
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.

i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.[27]

2. Persyaratan Guru

Menjadi seorang guru tidaklah semua orang dapat melaksanakannya,karena menjadi seorang guru berdasarkan tuntutan nurani pribadi. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlakdan berketerampilan.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan,yaitu:

a. Taqwa kepada Allah SWT.
b. Berilmu
c. Sehat Jasmani
d. Berkelakuan baik.[28]

Persyaratan yang lain adalah:

a. Harus memiliki sifat rabbani.
b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
c. Memiliki rasa sabar.
d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.

---

[27] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* (Malang, UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 40-41
[28] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*...., hlm. 11

e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.

f. Menguasai variasi serta metode mengajar.

g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengintrol diri dan siswanya.

h. Memahami dan menguasai psikologis anak.

i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.

j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.[29]

3. Kompetensi Guru PAI

Dalam UU No. 14 tahun 2005, pengertian kompetensi guru adalah seperangka pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Kompetensi guru meliputi:[30]

a. Kompetensi Pedagogik

1. Pemahaman wawasan atau landasan kepribadian

2. Pemahaman terhadap peserta didik

3. Pengembangan kukrikulum/ silabus

4. Perencangan pembelajaran

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

[29]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam....,*hlm. 11-12

[30]Didi Pianda. 2018. Kinerja guru, kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, Jawa Barat: CV Jejak. Hlm 88

7. Evaluasi hasil belajar

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

b. Kompetensi Kepribadian/ Personal

1. Mantap

2. Berakhlak mulia

3. Arif dan bijaksana

4. Berwibawa

5. Stabil

6. Dewasa

7. Jujur

8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

9. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri

10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

c. Kompetensi Sosial

1. Berkomunikasilisan, tulisan, isyarat

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/ wali peserta didik

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku

5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan guru dalam pengetahuan isi (content knowledge), penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.
2. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

4. Tanggung jawab dan Tugas Guru

Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagu nusa dan bangsa. Dengan demikian,menjaditanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Sedangkan tugas seorang guru bukan hanya memindahkan muatan materi kepada peserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam harus siap sedia. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
b. Guru sebagai bidang kemanusian, di sekolah ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.[31]

5. Ciri-ciri guru kreatif

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Dibawah ini akan dijelaskan ciri-ciri guru kreatif yaitu:

a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat.

b. Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda dibandingkan dengan guru lain, mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri, yang bisa membuat mereka lebih disukai oleh siswa.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif itu adalah fleksibel artinya tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa,memahami gaya siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan siswa.

---

[31] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam....,*hlm 12-13

d. Mudah bergaul

Guru yng kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan siswa, hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas atau saat di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita.

e. Menyenangkan

Siapapun orang pasti suka dengan orang yang mnyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan.

f. Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba, seperti uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang menjadi seorang guru.

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, dan mereka biasanya ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pekerjaan.[32]

6. Meningkatkan Kreativitas Guru Agama

[32] Asep, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam.* UIN Syarif Hidayatullah.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar bukan sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak melulu hanya mengingat apa yang di jejalkan guru atau bukupelajaran kepada siswa selama program kegiatan belajar mengajar. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar, yang memerlukan pula perwujudan multi peran dari guru; guru bukan sekedar menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.[33]

Seorang guru haruslah meninggalkan pola rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaliknya lebih mengarah pada perilaku profesional yang kreatif. Skinner menitikberatkan perlunya pengembangan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya melalui pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan

[33] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), cet. 1. hlm. 23-24.

penguatan.[34]Menurut Rogers bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

a. Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur
b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja
c. Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*)
d. Guru perlu menggunakan metode simulasi
e. Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
f. Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
g. Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.[35]

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah media yang

[34] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru....,* hlm. 24
[35] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru....*, hlm. 25

memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.[36]

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa software dan hardware yang merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dalam mencapai aktivitas dan efesiensi proses pembelajaran.[37]

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedimikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[38]

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi ke dalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

---

[36]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT,* hlm. 7

[37] Riri Okta. *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. Jurnal Educative: Journal of Educational Studies.* Vol. 4, No. 2. Juli-Desember 2019 (IAIN Bukittinggi). hlm 2

[38]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT,* hlm. 63

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut:

a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang

b. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptis

c. Teks dan visual ditampilkan statis (diam)

d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual

e. Baik teks maupun visual berorientasi pada siswa

f. Informasi dapat diatur kembali atau di tata ulang oleh pemakai

Teknologi cetak mempunyai kekurangan dan kelebihan:

Kelebihan:

1. Murah

2. Dapat diakses oleh kalangan luas

3. Tidak memerlukan peralatan

4. Bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana

5. Dapat digunakan untuk menyampaiakan semua materi pembelajaran

6. Bisa dibaca di mana saja dan kapan saja, terkait tempat dan waktu

Kelemahan:

1. Membutuhkan *reading habis*

2. Membtuhkan pengetahuan awal (*prior knowledge*)

3. Kurang bisa membantu daya ingat

4. Apabila penyajian (*font,* warna, ilustrasi) tidak menarik, akan cepat membosankan.

Teknologi *audiovisual* cara menghasilkan maupun menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis, dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Dengan ini, media yang dipakai berupa perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Jadi, pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual sebagai berikut:

1. Bersifat linier
2. Menyajiakn visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapakan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
4. Representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
5. Dikembangakan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
6. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan pembelajaran aktif murid yang rendah.[39]

Pembelajaran berbasis komputer mempunyai beberapa kelebiahan atau keuntungan yang diperoleh yaitu:

a. Memeberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahakan masalah secara individu.
b. Menyediakan presentasi yang menarik dengan animasi.
c. Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam.
d. Mampu membangkitakan motivasi siswa dalam belajar.
e. Mamapu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik.
f. Meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

---

[39]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT. (* Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 7

g. Merangsang siswa belajar dengan penuh semangat, sehingga materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.
h. Siswa mendapatkan pengalaman yang bersifat konret, resensi siswa meningkat.
i. Memberi umpan balik secara langsung.
j. Siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran.
k. Siswa dapat melakukan evaluasi diri

Selain yang di atas , Wankat & Oreonavicz dalam Wena (2011, 205) mengatakan diantaranya:

1. Dapat mengakomodasi siswa yang lamban karena dapat menciptakan iklim belajar yang efektif dengan cara yang lebih individual.
2. Dapat meransang siswa untuk mengerjakan latihan karena tersedianya animasi grafis,warna dan musik.
3. Kendali berada pada siswa sehingga kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan.

Sehingga pengembangan pembelajaran berbasis komputer dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar. Selain memiliki keuntungan, namun pembeljaran berbasis komputer juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

a. Hanya efektif digunakan oleh satu orang atau kelompok kecil, namun masih bisa diatasi.

b. Tampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik.

c. Guru atau tenaga pendidik yang tidak memahami aplikasi program komputer, tidak dapat merancang pembelajaran lewat media komputer sehingga ia juga harus bekerja sama dengan ahli komputer grafis, juru kamera dan teknisi komputer.

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberpa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *rando access memory* yang besar, *hardisk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti vidiodisc, player perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

Pengelompokan berbagai jenis media teknologi ada 2 kategori yaitu:

a. Pilihan Media Tradisional

1. Visual diam yang diproyeksikan

a) Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang)

b) Proyeksi *overhead*

c) Slides

d) Filmstips

2. Visual yang tak diproyeksikan

a) Gambar, poster

b) Foto

c) Charts, grafik, diagram

d) Pameran, papan info, papan bulu

3. Audio

a) Rekaman piringan

b) Pita kaset, *reel, catridge*

4. Penyajian Multimedia

a) Slide plus suara (tape)

b) *Multi image*

5. Visual Dinamis yang diproyeksikan

a) Film

b) Televisi

c) Vidio

6. Cetak

a) Buku teks

b) Modul, teks terprogram

c) *Workbook*

d) Majalah ilmih, berkala

e) Lemparan lepas *(hand out)*

7. Permainan

a) Teka-teki

b) Simulasi

c) Permainan papan

8. Realia

a) Model

b) Specimen (contoh)

c) Manipulasi (peta, boneka)

b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

1. Media berbasis telekomunikasi

a) *Teleconverence*

b) Kuliah jarak jauh

2. Media berbasis mikroprosesor

a) *Computer assisted instruction*

b) Permainan computer

c) Sistem tutor intelejen

d) Pembelajaran aktif

e) Hypermedia

f) *Compact* (vidio) *disc*[40]

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pebelajaran pendidik perlu mengetahui, apakah suatu bahan ajar/ materi pelajaran membutuhkan atau tidak bantuan media untuk memoermudah dan memperlancar penyerapan dalam pembelajaran,

[40]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT. (* Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 7

untuk keperluan apa dan bagaimana memanfaatkan media pembelajaran itu.

Di bawah ini dijelaskan sejumlah langkah/tindakan yang dapat dilakdsankan oleh guru terkait dengan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

a. Mengkaji bentuk media pembelajaran yang ada.
b. Mengkaji segenap hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, melibatkan keaktifan peserta didik, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
c. Merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya (ceramah, diskusi, eksperimen, simulasi, dan lainnya).
d. Membahas rancangan penggunaan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, bantuan dan arahan.
e. Apabila diperlukan, terhadap penerapan media pembelajaran tertentuyang kurang dikuasai, mencari bantuan ahli yang berasal dari dalammaupun luar sekolah.
f. Menyusun rencana kerja penggunaan media pembelajaran.[41]

4. Nilai dan manfaat media pengajaran

[41] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*...., hlm. 62

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[42]

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia

[42] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2009, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, hlm. 2

mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.[43]

[43] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2009, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, hlm. 3

BAB III

METODOLOGIPENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif *(qualitatife descriptive)* yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifits sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif, menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang di peroleh di lapangan.[44]

Metode deskriptif kualitatif ini memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan antara hubungan variabel dan tidak untuk melakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi, akan tetapi hanya sebatas penghimpun data, penyusunan secara sistematis, faktual dan cermat serta berusaha melakukan pestasi data seperlunya. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

---

[44] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baso yang beralamat di Jalan Raya Bukittinggi- Payakumbuh KM 20 Jorong Titih, Nagari Padang Tarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan seperti Keuangan (Perbankan, Akuntansi), Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Di sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, seperti Mushalla, perpustakaan, labor perbankan, labor akuntansi, labor komputer, labor tsm, dan wifi. Oleh karena itu seorang pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan berbagai macam metode untuk menarik simpatik peserta didik agar peserta didik dapat menyenangi pelajaran Agama Islam.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Oktober2020 sampai dengan selesai.

D. Informan

Informen adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Informan ini mempunyai banyak

pengalaman tentang latar belakang penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela sebagai tim peneliti, walau hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, informan dapat memberi pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan menjadi latar belakang penelitian setempat.[45] Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru PAI SMK Negeri 1 Baso.

2. Informan pendukung

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah siswa SMK Negeri 1 Baso.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet ke-2, hlm. 85

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument penelotian kualitatif di mana peneliti meminta dara dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian.[46]

Wawancara ada tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dimana peneliti sudah menentukan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitiannya.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dan peneliti belum menentukan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan penelitian. Akan tetapi peneliti sudah menentukan garis besar dari pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian.

3. Wawancara semi terstruktur

[46]Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Fotocopy, 2018), hlm. 31

Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk kepada *Indepth Interview*. Dimana peneliti melakukan wawncara lebih bebas.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur karena penulis sudah terlebih dahulu menentukan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitiannya. Tujuan penulis melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47]Berdasarkan penelitian kualitatif, maka analisis data berlangsung

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet ke-18, hlm. 244

selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil studi.Proses-proses kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gmbaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   Pada proses redaksi ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang tidk penting disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[48] Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksut untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubung-hubungkan antara data satu dengan yang lainnya.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah sebuah temuan yang belum pernah ada. Temuan

[48] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 38

dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.[49]

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan responden.

[49] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Wilayah Penelitian

SMK Negeri 1 Baso merupakan sebuah sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Raya Bukittinggi- Payakumbuh Km 20, Kelurahan Titih, Nagari Padang Tarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berakreditasi A. Kepala sekolah saat ini adalah bapak Drs.Yevri Fuadi. Kompetensi Keahlian di sekolah ini, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perbankan dan Keuangan Mikro, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

VISI MISI SMK NEGERI 1 BASO

VISI

Pusat Pendidikan /dan Latihan Profesional yang Dilandasi Iman, Taqwa,Berbudaya dan mandiri serta mampu bersaing secara global.

MISI

1. Mewujudkan PBM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan yang ada di DU/DI.
2. Mengembangkan Organisasi dan manajemen yang mengacu pada ISO.
3. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan (adiwiyata).
4. Mengembangkan Unit Produksi / Bisnis Centre sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis kompetensi.

5. Membentuk Pribadi yang beriman, Bertakwa dan berbudaya.
6. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program keahliannya.

PAKET KEAHLIAN, DATA SISWA, GURU DAN PEGAWAI

A. Bidang dan Kompetensi Keahlian Yang Dibuka

Bidang dan Kompetensi keahlian yang telah dibuka di SMK Negeri 1 Baso adalah :

1. Program Keahlian Akuntansi dan keuangan
   - Kompetensi Keahlian Akuntansi dan keuangan lembaga
   - Kompetensi Keahlian Perbankan dan keuangan mikro
2. Program Keahlian Manajemen Perkantoran
   - Kompetensi Keahlian Otomanisasi dan Tata Kelola Perkantoran
3. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika
   - Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
4. Program Keahlian Otomotif
   - Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

B. Data Siswa dan Data Penerimaan Siswa

a. Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

JURUSAN	Jml. Rombel	X		JML	XI		JML	XII		JML	TOT.
		L	P		L	P		L	P		
OTP 1	3	9	20	**29**	5	15	**20**	5	20	**25**	**74**
OTP 2	3	7	23	**30**	3	17	**20**	5	18	**23**	**73**

KU 1	3	10	19	**29**	12	19	**31**	7	18	**25**	**85**
KU2	3	9	22	**31**	10	17	**27**	7	23	**30**	**88**
TKJ	3	22	9	**31**	21	11	**32**	22	9	**31**	**94**
TBSM 1	3	25	2	**27**	23	1	**24**	18	3	**21**	**72**
TBSM 2	1	21	1	**22**	0	0	**0**	0	0	**0**	**22**
JUMLAH	**19**	**103**	**96**	**199**	**74**	**80**	**154**	**64**	**91**	**155**	**508**
TOTAL	**199**				**154**			**155**			

Sumber: TU SMK N 1 Baso

C. Data Guru dan Pegawai

No	Nama/NIP	Pangkat /Gol.	Status	Guru Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. Yevri Fuadi	Pembina IV/a	PNS	-	Kepala Sekolah
2	Dra. Martalena	Pembina Tk.I IV/b	PNS	Bimbingan Konseling	
3	Azhar Syahid, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk.I VI/b	PNS	Bahasa Indonesia	
4	Yefri Harta, S.Pd, ME	Pembina Tk.I VI/b	PNS	Produktif Akuntansi dan Keuangan	Ketua Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan
5	Martha, S. Pd	Pembina Tk.I VI/b	PNS	Matematika	
6	Dra. Wasteti	Pembina	PNS	Fisika	

		VI/a			
7	Drs. Rinaldi M.	Pembina VI/a	PNS	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	
8	Anirozita, S.Pd	Pembina VI/a	PNS	Produktif Administrasi Perkantoran	
9	Alexzeven, S.Pd	Pembina VI/a	PNS	Bahasa Inggris	
10	Salim Ahmad S.Pd	Pembina VI/a	PNS	Matematika	Waka Kurikulum dan Sarana Prasarana
11	Ismaneli S.Pd	Penata Tk.I III/d	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Kepala Pustaka
12	Nini Loma, S.Pd	Penata Tk.I III/d	PNS	Produktif Administrasi Perkantoran	Waka Kesiswaan dan Humas
13	Darmiwanti, S.Ag, M.Pd	Penata Tk.I III/d	PNS	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	
14	Irwan Setiawan,S.Pd	Penata Tk.I III/d	PNS	Sejarah	
15	Wahirza, S.Pd	Penata Tk.I III/d	PNS	Pendidikan Pancasil dan Kewarganegaraan	
16	Nengsih Mulia, S.Si	Penata III/c	PNS	Matematika	
17	Rahimah Rahmita, S.Kom, M.Kom	Penata III/c	PNS	Produktif. T.Komp. Jaringan	Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan Informasi

18	Wetria, S.Pd, Gr, MM	Penata III/c	PNS	Produktif Akuntansi dan Keuangan	
19	Desnawati, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Produktif Administrasi Perkantoran	Ketua ProgramKeahlian Manajemen Perkantoran
20	Lindawati, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Bahasa Indonesia	
21	Entita, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Produktif Akuntansi dan Keuangan	
22	Siti Ulfah, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	
23	Nicko Sidharta, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Prod. Teknik Sepeda Motor	Ketua Program Keahlian Teknik Otomotif
24	Rivo Septian, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b	PNS	Bahasa inggris	
25	Feri Rahmandhani, S.Pd	Penata Muda III/a	CPNS	Prod. Teknik Sepeda Motor	
26	Chika Falda Pasaribu S.S	-	Honor	Bahasa Jepang Produktif Kreatif dan Kewirausahaan	Guru Honorer
27	Mardi Yenti,S.Pd, Gr	-	Honor	Produktif Akuntansi	Guru Honorer

				Keuangan	
28	Rezy Afriani,S.Pd, Gr	-	Honor	Produktif Adm. Perkantoran	Guru Honorer
29	Mefri Mayta, S.Pd	-	Honor	Matematika	Guru Honorer
30	Norrahmah, S.Pd, Gr	-	Honor	Produktif Akuntansi dan Keuangan Produktif Kreatif dan Kewirausahaan	Guru Honorer
31	Lastri Oktalia, S.Pd	-	Honor	Bahasa Indonesia	Guru Honorer
32	Saiful Yeri, S.PdI, M.Pd	-	Honor	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Guru Honorer
33	Ica Indrayani, S.Pd, Gr	-	Honor	Produktif Akuntansi dan Keungan Produktif Kreatif dan Kewirausahaan	Guru Honorer
34	M. Fajri Kurnia. AR, S.Pd	-	Honor	Prod. Teknik Komputer dan Jaringan	Guru Honorer
35	Mutia Syahri, S.Pd, Gr	-	Honor	Produktif Adm. Perkantor	Guru Honorer
36	M. Fajri, S.Pd	-	Honor	Bimbingan Konseling	Guru Honorer
37	Elya Saputri, S.Pd	-	Honor	Prod. Teknik Komputer dan Jaringan	Guru Honorer
38	Afriana. M, S.Pd	-	Honor	Bahasa Inggris	Guru Honorer
39	Andrianto, A.Md	-	Honor	Produktif Teknik dan	Guru Honorer

				Bisnis Sepeda Motor	
40	Alim Saputra, S.Pd	-	Honor	Produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Guru Honorer
41	Ilham Oktaviani, S.Pd	-	Honor	Bahasa Indonesia	Guru Honorer
42	Fatmalisa, S.Pd	-	Honor	Seni Budaya	Guru Honorer
43	Elwis Susanti, S.Pd	-	Honor	Bimbingan Konseling	Guru Honorer
44	Riri Afrilla Sandi, S.Pd	-	Honor	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Guru Honorer
45	Wilma Agustin, S.Pd	-	Honor	Kimia	Guru Honorer
46	Muhammad Hanafi, S.Pd	-	Honor	Prod. Teknik Komputer dan Jaringan	Guru Honorer
47	Afrikardo, S.PdI	-	Honor	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Guru Honorer
48	Roky Tri Satria, S.Pd	-	Honor	Produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Guru Honorer
49	Reni Erawati	-	Honor	Kepala Tenaga Administrasi Sekolah	Pegawai Honor
50	Dewi Putri Darmi, S.E	-	Honor	Tenaga Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	Pegawai Honor
51	Hastarita Manurung, S.Pd	-	Honor	Tenaga Urusan IT	Pegawai Honor
52	Neri Daffika	-	Honor	Tenaga Urusan	Pegawai

				Administrasi Kepegawaian	Honor
53	Agustin Rahmi, S.Pd	-	Honor	Tenaga Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana	Pegawai Honor
54	Yon Hendra Dt. Bandaro diaua	-	Honor	Penjaga Sekolah	Pegawai Honor
55	Itmawati	-	Honor	Tenaga Urusan Admistrasi Kesiswaan	Pegawai Honor
56	Muhammad Rizal	-	Honor	Keamanan	Pegawai Honor
57	Angga Apriono Eka Putra	-	Honor	Teknisi	Pegawai Honor
58	Arisman	-	Honor	Caraka	Pegawai Honor
59	Febrimadona	-	Honor	Petugas Bissines Centre	Pegawai Honor
60	Asnum, S.H.	-	Honor	Tenaga Urusan Administrasi Keungan	Pegawai Honor
61	Muhammad Alviqi	-	Honor	Tenaga Perpustakaan	Pegawai Honor

Sumber: TU SMK N 1 Baso

B. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam

a. Strategi pendukung kreativitas pembelajaran guru

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan daya pikir dalam menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru, dan pelaksanaan suatu

aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, serta menggairahkan sehingga pencapaian kualitas hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Saat sekarang ini Covid 19 masih merajalela di mana-mana. Untuk memutus mata rantai Covid ini maka pelaksanaan belajar mengajar masih di lakukan secara daring. Di SMK Negeri 1 Baso proses belajar mengajar juga dilakukan secara daring, pembelajaran dilakukan melalui *WatsApp, Google Clasroom, Zoom Meeting* dan lainnya. Melihat kondisi seperti ini maka guru PAI harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran sekarang tentunya akan berbeda dengan yang sebelumnya. Yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung, tetapi sekarang dilakukan secara daring/ online dengan ketentuan harus bisa menggunakan IT. Maka di sinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI yaitu ibu Darmiwanti, pada hari Selasa, tanggal 27 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

" Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Baso dilakukan secara daring, karena masih berada pada masa pandemi Covid 19. Proses belajar mengajar dilakukan melalui *WhatsApp, Google Classroom*. Selama proses belajar daring ini ibuk menemukan berbagai permasalahan seperti peserta didik yang tidak memiliki paket/ kouta internet mereka tidak aktif dalam clasroom. Tentunya mereka tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran yang ibuk berikan."[50]

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Afrikardo, beliau mengatakan bahwa:

> " Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Baso saat ini dilaksanakan secara daring yaitu proses pembelajaran dilakukan melalui *WatsApp, Google Clasroom, Zoom Meeting, E-mail,* bahkan lewat telpon, karena masih dalam masa pandemi Covid 19. Selama belajar daring ini, bapak menemukan berbagai bentuk kesulitan, seperti terjadinya masalah pada jaringan, kurangnya simpati siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan,

[50] Darmiwanti, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

kurangnya pengawasan dari orang tua, dan terutama pada kouta internet."[51]

Begitu juga dengan bapak Saiful Yeri, beliau menyatakan bahwa:

"selama pandemi ini peroses belajar mengajar dilakukan secara daring, yaitu melalui *WhatsApp, Google Clasroom*, Aplikasi *pandicam.* Selama pembelajaran daring bapak menemukan beberapa kendala seperti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara during karena terkendala kuota internet, terhalang masalah jaringan yang susah, dan keterbatasan waktu untuk penyampaian pelajaran."[52]

Berdasarkan keterangan dari guru guru PAI di atas dapat penulis pahami bahwasanya pembelajaran secara daring banyak memberikan kesulitan, baik itu bagi guru PAI itu sendiri maupun peserta didik. Karena kita ketahui bahwa tidak semua dari peserta didik itu mempunyai kemampuan dalam hal ekonomi. Contohnya saja di dalam keluarga itu masih ada yang menggunakan hp satu

[51] Afrikardo, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020
[52] Saiful Yeri, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

bersama, masalah keuangan untuk membeli paket, belum lagi daerah yang masih jauh tertinggal, dalam arti kata susah sinyal/ jaringan internet.

Mengenai berbagai permasalahan yang terjadi, narasumber memberikan solusi supaya proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Narasumber menyatakan bahwa " Bagi peserta didik yang tidak memiliki hp/ laptop, tidak memiliki kouta internet, boleh melakukan pembelajaran secara luring yaitu menjemput tugas ke sekolah dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan yaitu harus memakai masker dan ibuk memberikan batas waktu pengumpulan."[53]

Senada juga dengan bapak Afrikardo, beliau juga memberikan penjelasan mengenai solusi dari permasalahan yang ada kepada penulis, bahwa " bagi peserta didik yang yang tidak memiliki kouta internet, boleh melalui telpon, atau menjemput tugas ke sekolah, dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan bapak memberi batas waktu pengumpulan tugas."[54]

Bapak Saiful Yeri juga menyatakan bahwa, "bagi siswa yang susah untuk belajar daring, maka diberikan solusi agar belajar bersama dengan temannya atau

[53] Darmiwanti, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020
[54] Afrikardo, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

siswa tersebut pergi ke sekolah untuk menjemput tugas dan mengantarkannya kembalin ke sekolah sesuai waktu yang bapak tentukan."[55]

Dapat diketahui dari penjelasan guru PAI di SMK 1 Baso bahwasanya bagi peserta didik yang terkendala dalam masalah hp ataupun paket internet, boleh melakukan pembelajaran secara luring, yaitu dengan menjemput tugas ke sekolah dengan ketentuan harus mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan tugas dikumpulkan pada waktu yang telah di tentukan guru. Hal ini tentu sangat memberikan kemudahan bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota internet ataupun hp dan laptop.

Untuk menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, upaya apakah yang ibuk lakukan? Ibu Darmiwanti menjawab bahwa: "yaitu dengan webinar pembelajaran daring, mengikuti pelatihan guru pembelajaran Sumatera Barat, media pembelajaran Kementrian RI, serta melalui pelatihan di *youtube*."

Demikian juga dengan bapak Afrikardo, beliau menyatakan bahwa: "untuk menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan selama pembelajaran daring bapak mempelajari terlebih dahulu aplikasi yang akan digunakan untuk

[55] Saiful Yeri, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

proses pembelajaran, mendatangkan tim pemateri dari pengawas padang, yaitu bapak Gamal, serta menambah wawasan dari media internet."

Sejalan dengan itu, penulis juga mendapat penjelasan dari bapak Saiful Yeri, yang menyatakan bahwa, "untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran daring, bapak memperbanyak membaca, mencatat hal-hal penting."

Dapat penulis pahami bahwa dalam melakukan proses pembelajaran daring, tentunya guru PAI harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, dengan melakukan berbagai cara dan usaha untuk memahaminya, baik itu belajar secara mandiri melalui internet seperti di *youtobe,* belajar bersama rekan kerja, maupun dari ide kreatif dari diri sendiri, serta memperbanyak membaca dan mencatat hal-hal penting.

Selanjutnya cara yang dilakukan dalam mengembangkan komunitas kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Menurut ibuk Darmiwanti, beliau menyatakan bahwa "sampai saat sekarang ini, dalam pembelajaran PAI belum bisa membuat komunitas kelas yang kondusif, karena terkendala oleh paket siswa, usaha yang dilakukan baru sampai materi biasa dipelajari siswa dan adanya cek sholat ketika ujian MID daring."

Sedangkan penjelasan dari bapak Afrikardo, beliau menyatakan bahwa, “untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, bapak terlebih dahulu mengambil absen siswa, *share* materi yang akan dipelajari, memberi batasan pengumpulan tugas serta memberikan kesimpulan setelah pembelajaran berlangsung.”

Selanjutnya penulis mendapat jawaban dari bapak Saiful Yeri, “walaupun dalam keadaan terbatas bapak tetap melaksanakan pembelajaran yang kondusif selama pandemi covid 19.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwasanya dalam mengembangkan komunitas kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru PAI tetap berusaha agar pembelajaran tetap berjalan kondusif walaupun masih terdapat kendala pada paket/ kouta dari siswa itu sendiri.

Untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru PAI di SMK Negeri 1 Baso dalam pelaksanaan proses belajar daring, ibuk Darmiwanti menjelaskan bahwa: “ usaha yang ibuk lakukan untuk mengembangakn kreativitas yang ibuk miliki yaitu dengan cara membuat modul sendiri, lalu ibuk bagikan kepada siswa, serta membuat video-video yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

diajarkan kepada siswa, suapaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik."

Sejalan dengan itu, bapak Afrikardo juga memberikan pernyataan, bahwa" saya mengembangkan kreativitas yang dimiliki supaya pembelajaran lebih kondusif yaitu dengan cara memberikan video yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik."

Dapat penulis pahami bahwasanya dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru PAI di SMK N 1 Baso dilakukan dengan cara yang menarik, seperti membuat video yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat modul untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama belajar daring, evaluasi apa saja yang ibuk berikan? Ibuk Darmiwanti menjawab: "untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang ibuk berikaan adalah memberikan tugas kepada peserta didik yaitu dengan cara menganalisa video pembelajaran yang ibuk berikan serta memberi quiz yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari."

Pertanyaan serupa penulis lontarkan kepada bapak Afrikardo, beliau menjawab: "untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang bapak

ajarkan yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membuat ringkasan dan dari hasil ringkasan itulah bapak mengetahui apakah siswa itu paham dengan materi yang telah bapak ajarkan serta memberikan quiz."

Kemudian jawaban dari bapak Saiful Yeri yang menyatakan bahwa, " untuk mengetahui pemahaman siswa, bapak memberikan tugas secara lisan dan tulisan kepada mereka."

Jadi, berdasarkan penjelasan dari guru PAI di atas dapat penulis pahami bahwa untuk mengetahui pemahaman dari siswa mengenai pembelajaran yang diberikan adalah dengan cara memberi penugasan berupa menganalisa video, ringkasan materi, serta quiz.

b. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedimikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, supaya pembelajaran lebih berjalan kondusif dan

menyenangkan. Terlebih pada masa pandemi ini, media sangatlah dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Jadi guru PAI harus kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dengan memperhatikan tipe belajar siswa.

Hasil wawancara penulis dengan ibuk Darmiwanti mengenai penggunaan media pembelajaran selama masa pandemi, beliau menerangkan bahwa: “dalam proses belajar mengajar secara daring ibuk menggunakan media berbasis IT, seperti *WhatsApp, Google Clasroom*. Dalam menggunakan media ini, tentunya terlebih dahulu mencocokkan dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaiakan. Maka sinilah ibuk akan menggunakan ide kreatif yang ibuk miliki semaksimal mungkin.“

Bapak Afrikardo juga menyatakan, bahwa “selama proses belajar daring, bapak menggunakan berbagai media berbasis IT untuk mendukung proses pembelajaran, seperti *WhatsApp, Email, Google Clasroom*, bahkan juga boleh melalui telpon.”

Sejalan dengan itu, bapak Saiful Yeri juga menyatakan bahwa, "proses belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan dengan daring, dengan menggunakan media berbasis IT seperti *WhatsApp, Email, Google Clasroom."*

Jadi, berdasarkan pernyataan guru di atas, dapat penulis pahami bahwasanya guru PAI sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena media yang digunakan tidak hanya satu media saja dalam proses penyampaian materi ajar. Dalam penggunaan media ini, guru terlebih dahulu harus memperhatikan materi yang akan diberikan dan mencari/ membuat media yang sesuai dengan materi tersebut. Dalam pembelajaran selama daring, guru PAI di SMK N 1 Baso memanfaatkan media berbasis IT seperti *WhatsApp, Google Clasroom, Email*.

c. Teknik pengembangan kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, tentu kita butuh yang namanya teknik atau cara supaya kreativitas yang kita miliki dapat dikembangkan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, teknik pengembangan kreativitas yang dimaksud adalah dalam penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SMK N 1 Baso Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI yaitu ibuk Darmiwanti, beliau menyatakan bahwa: “dalam menggunakan media pembelajaran, tentunya terlebih dahulu kita merancang media apa yang akan digunakan, dalam pemilihan dan merancang sebuah media, ibuk selalu menggunakan ide kreatif yang ibuk miliki supaya hasilnya nanti akan maksimal, terlebih dahulu ibuk melihat dan memahami materi yang akan diberikan, dengan memperhatikan KD, indikator, mengambil referensi dari *google*, buku paket dan *youtube*. Ibuk mendesain media pembelajaran yaitu melalui *power point*, video pembelajaran, dan e modul. ”[56]

Sejalan dengan itu, penulis juga mendapatkan hasil wawancara dari bapak Afrikardo, bahwa: “ dalam merancang/ mendesain media pembelajaran, tentu harus kreatif. Bapak terlebih dahulu melihat materi yang akan diajarkan, kemudian materi tersebut disesuaikan dengan media yang akan digunakan, menyiapkan point point yang akan disampaiakan kepada siswa, dan dalam merancang media harus sesuai dengan materi, dalam arti kata media yang dibuat tergantung kepada materi. Bapak

[56] Darmiwanti, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

mendesain media pembelajaran lewat aplikasi video pembelajaran, power point."[57]

Bapak Saiful Yeri juga menyatakan bahwa: "dalam mendesain media pembelajaran, bapak beruhasa untuk kreatif yaitu bapak menggunakan aplikasi pandicame untuk membuat video pembelajaran, power point, sebelum di desain terlebih dahulu bapak memperhatikan indikator, KD materi yang akan di diajarkan."[58]

Jelas bagi penulis dari pernyataan guru PAI di atas, bahwasanya dalam merancang dan mendesain suatu media pembelajaran haruslah kreatif, dengan mengikuti aturan aturan yang telah ada seperti memperhatikan indikator, kd, dari materi yang akan disampaikan, supaya media yang digunakan juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru PAI di SMK N 1 Baso mendesain media pembelajaran dengan menggunakan powerpoint, e modul, dan video pembelajaran. Di sini tampaklah kreativitas dari gru PAI, karena sudah mampu mendesain beragam media pembelajaran.

---

[57] Afrikardo, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2002
[58] Saiful Yeri, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Baso, pada tanggal 27 Oktober 2020

Selanjutnya dalam penggunaan / penerapan media pembelajaran yang telah di desain/ dibuat, penulis juga menanyakan kepada ibuk Darmiwanti tentang bagaimana menggunakan media yang telah di desain dalam proses pembelajaran, ibuk Darwiwanti memberi penjelasan: " bahwa dalam menggunakan media yang telah ibuk desain, ibuk lakukan melalui google clasroom pada tugas siswa yang akan diberikan, dan juga melalui *WhatsApp*."

Seiring dengan itu, bapak Afrikardo juga memberikan penjelasan tentang penggunaan media pembelajaran, beliau menyatakan bahwa " dalam menggunakan media pembelajaran yang telah bapak desain, bapak juga mengaplikasikannya dalam *google clasroom*, dan *WhatsApp* pada materi pelajaran yang akan bapak berikan kepada siswa."

Selanjutnya penjelasan dari bapak Saiful Yeri, yang menyatakan bahwa, " setelah bapak mendesain media pembelajaran untuk suatu materi ajar, kemudian bapak mengirim video yang telah dibuat ke grup kelas yaitu *WhatsApp* untuk dipelajari siswa."

Jadi, dapat penulis pahami bahwa dalam menggunakan media pembelajaran yang telah di desain, guru PAI mengaplikasikannnya melalui

google clasroom serta *WhatsApp* pada materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Menurut persepsi dari penulis, guru PAI sudah mengembangkan kreativitas yang dimilikinya denga baik, jadi sudah bisa dikatakan bahwa guru-guru PAI di sini kreatif dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru guru PAI di SMK Negeri 1 Baso dapat dipahami bahwasanya selama pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 ini tidaklah berjalan secara mulus seperti pembelajaran sebelumnya, masih banyak ditemukan kendala kendala yang dapat menghalangi pembelajaran secara kondusif dan efektif. Karena pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara daring yaitu pembelajaran dilakukan secara online, tentunya di sini guru PAI haruslah bisa dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT. Supaya hasil yang diperoleh nantinya bisa maksimal. Meskipun sebenarnya guru PAI masih kurang mengusai IT, tetapi guru PAI di sekolah itu selalu berusaha untuk mempelajari semaksimal mungkin, baik itu belajar secara mandiri, dengan rekan-rekan kerja, ataupun

mendatangkan pemateri untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran secara daring dan IT.

Di SMK Negeri 1 Baso selain melakukan proses pembelajaran secara daring, juga ada proses belajar mengajar secara luring yaitu dengan cara siswa menjemput tugas ke sekolah dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, dan guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan. Pembelajaran secara luring ini dilakukan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan belajar secara daring, seperti tidak memiliki hp/ laptop masih satu bersama di dalam keluarga tersebut, tidak memiliki kouta internet karena faktor ekonomi, daerah tempat tinggal yang tidak terjangkau oleh jaringan internet atau telpon. Tentunya ini sangatlah memberikan kemudahan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang cukup tersebut.

Adapun kendala yang ditemukan guru PAI selama pembelajaran daring adalah pada jaringan internet, kouta dari siswa, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Tetapi untuk mengetahui apakah kendala itu memang benar benar terjadi, usaha yang dilakukan

pihak sekolah adalah melakukan pengecekan dengan cara menurunkan tim BK ke rumah rumah siswa yang bermasalah, serta memanggil orang tua ke sekolah. Selanjutnya dengan memberikan *reward* dan *punishment* terhadap siswa.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa di SMK Negeri 1 Baso, secara umum dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI di SMK kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena menggunakan media sudah lebih dari satu. Dalam proses pembelajaran daring mereka menemukan beberapa kendala seperti, jaringan yang bermasalah, kouta internet yang tidak mencukupi, kurang paham dengan penggunaan *google clasroom,* karena itu mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Walaupun demikian, guru SMK Negeri 1 Baso memberikan kemudahan kepada siswa yg susah mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan pembelajaran luring atau melakukan proses pembelajaran dengan menjemput dan mengantarkan tugas ke sekolah. Dalam pembelajaran mereka mengakui bahwasanya guru PAI selalu bersifat terbuka dalam penilaian yang diberikan, serta guru PAI

selalu memberi mereka motivasi untuk selalu semangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil pembahsan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan juga sedikit saran yang akan menjadi bahan perbaikan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didapati bahwa kreativitas guru PAI di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam, tergolong baik dikarenakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N egeri 1 Baso Kabupaten Agam telah menggunakan media pembelajaran dengan kreatif dan baik sesuai dengan ketentuan dan langkah langkah strategi pendukung kreativitas guru serta teknik pengembangan kreativitas dalam menggunakan media, seperti dalam hal pemilihan media yang tepat, mendesain media, serta dalam penggunaan media itu sendiri.

Sejalan dengan itu, masih terdapat sedikit kekurangan dalam hal penggunaan media pembelajaran, karena tidak semua siswa bisa mengikutinya, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas oleh siswa

seperti kouta internet, hp. Walaupun demikian, guru PAI memberikan kemudahan kepada siswa yaitu dengan melakukan proses pembelajaran secara luring, yaitu dengan menjemput dan mengantar tugas ke sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan mengikuti protokol kesehatan, yaitu dengan memakai masker.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam sudah baik, tetapi penulis berharap supaya guru PAI terus mengembangkan kreativitas yang dimiliki dengan cara belajar lebih banyak lagi mengeai IT untuk proses pembelajaran baik ketika masih belajar daring maupun untuk nantinya belajar secara normal kembali.

2. Saran untuk orang tua supaya selalu mengingatkan dan mendukung proses pembelajaran anak di rumah, dan sebaiknya dalam proses pembelajaran tidak hanya diserahkan kepada guru di sekolah saja. Karena pembelajaran siswa akan lebih efektif jika didalam nya ada kerjasama antara guru dan orang tua.

3. Saran bagi peserta didik, agar selalu mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru dan fokus pada pembelajaran. Karena ilmu yang diberikan oleh guru saat ini sangatlah berguna dan bermanfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Alfiyanti, Dina, Tim Esensi. 2016. *Cara Kreatifku Mengajar*. Erlangga.

Asep. 2013. *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.

Damayanti, Aisyah. 2006. *Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding (MBS) Prambanan, Sleman*.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Http://REPO/.iain-tulungagung.ac.id/4459/3/BAB%20II.pdf.jm15.33

Marno, M, Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* . Jakarta: Rajawali Pers.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, UIN-Maliki Press.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Okta Riri. *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*. Vol 4, No. 2. Juli-Desember 2019. (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi).

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepempinan kepala sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak

Rohidin, Ryan Zeini, dkk. 2015. *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning*. Universitas Negeri Jakarta, vol.11, No. 2.

Sadirman Arief(dkk). 1996. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Sari, Rahmahidayati. 2018. *Metodologi Penelitian*. Bukittinggi: Suci Percetakan dan Photocopy.

Sudjana, Nana, Rivai Ahmad. 2009. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan LaisKabupaten Musi Banyuasin*, Jurnal, 2014

Tambak, Syahraini. 2014. *PendidikanAgama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam*